Artikel Publikasi

IMPLIKATUR PERCAKAPAN NONKONVENSIONAL DALAM WACANA PERTEMUAN DI KALANGAN IBU-IBU PKK DI DESA JATIREJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan oleh:

ASRI SURYANINGSIH

A 310110046

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

JUNI, 2015

IMPLIKATUR PERCAKAPAN NONKONVENSIONAL DALAM WACANA PERTEMUAN DI KALANGAN IBU-IBU PKK DI DESA JATIREJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

Diajukan oleh:

ASRI SURYANINGSIH
A 310110046

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, Juni 2015

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)
NIK. 196504281993031001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP/NIK : NIK. 196504281993031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Asri Suryaningsih

NIM : A 310110046

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : IMPLIKATUR PERCAKAPAN NONKONVENSIONAL DALAM WACANA PERTEMUAN DI KALANGAN IBU-IBU PKK DI DESA JATI REJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Juni 2015

Pembimbing,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIK. 196504281993031001

IMPLIKATUR PERCAKAPAN NONKONVENSIONAL DALAM WACANA PERTEMUAN DI KALANGAN IBU-IBU PKK DI DESA JATIREJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

ASRI SURYANINGSIH
A 310110046

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102
asrisurya99@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk implikatur percakapan nonkonvensional yang ditemukan dalam wacana pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, 2) Mendeskripsikan strategi implikatur percakapan nonkonvensional apa sajakah yang ditemukan dalam wacana pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu ibu-ibu PKK yang tinggal di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Obyek penelitian adalah implikatur percakapan nonkonvensoinal yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah kalimat di dalam percakapan yang terjadi selama pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo yang mengandung tuturan implikatur nonkonvensional. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan atau dialog yang mengandung implikatur nonkonvensional dalam pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik rekam dan teknik simak catat.

Ada dua hal yang disampaikan sebagai hasil penelitian, yaitu: 1) Bentuk-bentuk implikatur percakapan nonkonvensional yang ditemukan ada 9 jenis bentuk implikatur percakapan, yaitu Implikatur yang mempunyai maksud kesediaan sebanyak 2, Implikatur yang mempunyai maksud menolak sebanyak 2, Implikatur yang mempunyai maksud memberi saran sebanyak 1, Implikatur yang mempunyai maksud memberitahu sebanyak 1, Implikatur yang mempunyai maksud memerintah sebanyak 3, Implikatur yang mempunyai maksud ajakan sebanyak 2, Implikatur yang mempunyai maksud dugaan sebanyak 2, Implikatur yang mempunyai maksud keraguan sebanyak 2, dan Implikatur yang mempunyai maksud ejekan sebanyak 3. 2) strategi implikatur percakapan nonkonvensional yang ditemukan dalam wacana pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, yaitu: a) Jenis strategi implikatur kompetitif meliputi meminta 3, b) Jenis strategi implikatur menyenangkan meliputi mengucapkan terima kasih sebanyak 3, c) Jenis strategi implikatur bekerja sama meliputi mengumumkan dan melaporkan sebanyak 4, d) Jenis strategi implikatur bertentangan meliputi memarahi sebanyak 2.

Kata kunci : *implikatur, percakapan nonkonvensional, wacana,*

Pendahuluan

Pengkajian suatu bahasa dengan melibatkan aspek-aspek diluar bahasa turut serta mamberi makna dalam suatu komunikasi. Melibatkan aspek-aspek di luar bahasa sangatlah tepat ketika melihat fenomena penggunaan bahasa pada tataran praktis yang cukup beragam. Percakapan pada hakikatnya adalah peristiwa berbahasa lisan antara dua orang partisipan atau lebih yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai. Percakapan merupakan wadah yang memungkinkan terwujudnya prinsip-prinsip kerjasama dan sopan santun dalam peristiwa berbahasa. Untuk itu perlu memahami implikatur percakapan, agar apa yang diucapkan dapat dipahami oleh lawan tutur.

Salah satu bagian dari kajian pragmatik adalah implikatur percakapan. Dalam suatu komunikasi, di dalamnya dapat dipastikan akan terjadi suatu percakapan. Percakapan yang terjadi antarpelibat sering kali mengandung maksud-maksud tertentu yang berbeda dengan struktur bahasa yang digunakan. Dalam kondisi tersebut suatu penggunaan bahasa sering kali mempunyai maksud-maksud yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa secara struktural. Pada kondisi seperti itulah suatu kajian implikatur percakapan mempunyai peran yang tepat untuk mengkaji suatu penggunaan bahasa.

Komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila penutur mempertimbangkan beberapa aspek yang terkait dengan tujuan berkomunikasi, yaitu menimbulkan kesan yang baik pada lawan bicaranya. Salah satu bentuknya adalah pemilihan kosakata dalam berkomunikasi. Pemilihan kosakata yang kurang tepat akan mengakibatkan efek tertentu bagi lawan bicara dan dapat merusak komunikasi . Kegiatan komunikasi tidak hanya melibatkan satu orang saja, melainkan partisipan-partisipan yang lain juga ikut dilibatkan. Maksud dari tuturan yang dikemukakan harus saling dipahami oleh penutur dan mitra tuturannya sehingga dihasilkan sebuah kerja sama yang baik.

Dalam suatu kelompok sosial pastilah mempunyai banyak faktor-faktor yang saling mendekatkan antar anggota di dalamnya. Faktor-faktor tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses komunikasi di dalam kelompok tersebut. Hal ini juga terjadi pada percakapan yang terjadi pada pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Ibu-ibu dikenal sebagai sosok yang suka dengan acara ngobrol. Berbagai macam diperbincangkan oleh ibu-ibu di saat ada acara kumpul-kumpul. Pada kelompok pertemuan ibu-ibu PKK

sering sekali muncul suatu percakapan yang mengandung maksud-maksud tertentu yang terkadang berbeda dengan apa yang terkandung dalam pertuturan yang muncul. Begitu juga yang terjadi pada percakapan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Dalam percakapan ibu-ibu di desa Jatirejo banyak ditemukan kata-kata yang mengandung maksud tertentu, entah itu untuk menyindir atau menyanjung orang lain. Dalam hal ini percakapan dikaji dari sudut implikatur percakapan nonkonvensional dimungkinkan dapat memperjelas proses komunikasi yang terjadi.

Menurut Gunarwan (dalam Rustono, 1999:77), implikatur percakapan terjadi karena adanya kenyataan bahwa sebuah ujaran yang mempunyai implikasi berupa proposisi yang sebenarnya bukan bagian dari tuturan tersebut tidak pula merupakan konsekuensi-konsekuensi yang harus ada dalam tuturan tersebut. Mulyana (2005: 81) menyatakan bahwa tindak ilokusi (*illocutionary act*) berarti tindak ujar yang isinya menyatakan sesuatu. Jenis komunikasinya bersifat interpersonal dan isinya mengandung tindakan. Misalnya tindakan pertanyaan, pernyataan, tawaran, janji, ejekan, permintaan, perintah, pujian, dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk implikatur percakapan nonkonvensional dalam wacana pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dan mendeskripsikan strategi implikatur percakapan nonkonvensional dalam wacana pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu ibu-ibu PKK yang tinggal di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Obyek penelitian adalah implikatur percakapan nonkonvensoinal yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan dengan sengaja oleh peneliti yang sesuai dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2006: 102). Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah kalimat di dalam percakapan yang terjadi selama pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo yang mengandung tuturan implikatur nonkonvensional. Sumber data dalam penelitian ini

adalah percakapan atau dialog yang mengandung implikatur nonkonvensional dalam pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik rekam dan teknik simak catat. Mahsun (2005: 90) mengemukakan bahwa metode simak adalah metode yang cara pemerolehan datanya dilakukan dengan menyimak pengunaan bahasa. Selanjutnya teknik catat adalah teknik mencatat teori-teori yang digunakan dalam penelitian, kemudian dirangkai secara urut sehingga membentuk susunan yang harmonis untuk menyusun temuan penelitian, maksudnya data-data yang ditemukan dalam objek penelitian dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah, dengan adanya catatan data hasil temuan dapat digunakan sebagai bahan analisis. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi. Kedua, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat dan peristiwa yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Implikatur Percakapan Nonkonvensional yang Ditemukan dalam Wacana Pertemuan Ibu-Ibu PKK di Desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar

a. Implikatur yang Mempunyai Maksud Kesediaan

(1) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 04/ RW. 01, Minggu, 15 Maret 2015

Bu Ngadiran : Oo Nggih, turene Bu Bejo ingkang ajeng tumut lomba masak ? siap mboten?
O ya, katanya Bu Bejo yang akan ikut lomba masak ? Siap nggak ?

Bu Bejo : Kantun ngomong kalih bendahara Bu Diran
Tinggal bilang sama bendaharanya Bu Diran

Tuturan yang disampaikan oleh Bu Bejo (salah satu warga Rt. 04 Rw. 01) mengandung implikatur yang menyatakan kesediaan. Tuturan itu mengimplikasikan bahwa Bu Bejo bersedia untuk mengikuti lomba masak dalam rangka memperingati hari Kartini yang bertempat di kelurahan. Implikatur tersebut terjadi karena pelanggaran maksim hubungan, karena dalam

percakapan tersebut penutur (Bu Bejo) tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh mitra tuturnya dalam hal ini Bu Ngadiran.

b. Implikatur yang Mempunyai Maksud Menolak

(2) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 04/ RW. 01, Minggu, 15 Maret 2015

Bu Ngadiran : Monggo bu, monggo
Silahkan, bu, silahkan

Bu Sidiq : Lha niku nyekel mic, monggo lho diwakili
Lha itu sudah pegang mic, silahkan diwakili saja

Bu Maskur : Monggo, monggo, mangke salah ngomong malah.
Silahkan, silahkan, nanti salah ngomong

Konteks yang terjadi pada peristiwa di atas adalah Bu Ngadiran selaku ketua Rt. 04/Rw 01 baru saja selesai memberikan sambutan. Sesaat kemudian giliran bendahara yang dipegang oleh Ibu Sugeng (bendahara 1), dan Ibu Maskur (bendahara 2). Bu Ngadiran mempersilahkan Bu Sugeng untuk melaporkan keuangan bulan lalu dan bulan ini, tetapi ternyata Bu Sugeng ijin pulang sebentar, jadi Bu Ngadiran mempersilahkan kepada Ibu Maskur untuk mewakili laporan yang sudah selesai dibuatnya. Bu Maskur yang dari tadi memegang mic yang sedianya akan diberikan kepada Bu Sugeng hanya tersenyum. Bu Sidiq menimpali agar Bu Maskur mewakili Bu Sugeng melaporkan keuangan, tetapi Bu Maskur menolak dengan ungkapan ”*Monggo, monggo, mangke salah ngomong malah” (Silahkan, silahkan, nanti salah ngomong)*”. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa Bu Maskur menolak usulan Bu Ngadiran dan Bu Sidiq untuk memberikan laporan keuangan karena takut ada yang salah nanti dalam penyampaiannya. Implikatur tersebut terjadi karena adanya pelanggaran maksim hubungan dan maksim kemurahan.

c. Implikatur yang Mempunyai Maksud Pemberian Saran

(3) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 04/ RW. 01, Minggu, 15 Maret 2015

Bu Seno : Pripun Bu ?
Turene Pak e kulo ndek dalu njenengan diutus wangsul nggih ?
Lha koq nggih mboten tanglet rumiyin acarane.
Klambine mboten di pas ke kalian acarane ?
Bagaimana, Bu
Katanya suami saya, tadi malam anda disuruh pulang ya ?

Lha koq tidak tanya dulu acaranya bagaimana ?
Bajunya tidak disesuaikan dengan acaranya ?

Bu Totok : Pas niku kulo namuk ngagem daster kulo paringi jaket mawon, ngoten, mboten ngertos nek Bu Lurah tumut dugi koq Bu.
Waktu itu, saya cuma pake daster sama jaket saja, begitu, tidak tahu kalau Bu Lurah ikut datang

Bu Seno : Mboten kudu apik, penting rapi...
Tidak harus bagus, yang penting rapi

Bu Totok : Mboten kudu apik nggih ?
Tidak, harus bagus ya ?

Bu Seno : Nggih di sawang mawon, sing penting niku, kudu Sopan tur rapi klambine, ajeng klambine sae, larang tapi mboten rapi lak nggih di sawang mboten kepenak? Lak nggih to?
Ya, di lihat saja, yang penting itu, harus sopan dan rapi bajunya, mau bajunya bagus, mahal tapi kalau tidak rapi kalau di lihat juga tidak enak?

Konteks yang terjadi pada percakapan di atas bu Seno sedang bertanya kepada Bu Totok mengenai masalah Bu Totok yang gagal ikut rapat dalam rangka memperingati hari Kartini di Balai Desa gara-gara Bu Totok mengenakan baju rumahan. Mendengar alasan dari Bu Totok, akhirnya Bu Seno pun memberi saran dengan tuturan "*Nggih di sawang mawon, sing penting niku, kudu sopan tur rapi klambine, ajeng klambine sae, larang tapi mboten rapi lak nggih di sawang mboten kepenak? Lak nggih to? Ya, di lihat saja, yang penting itu, harus sopan dan rapi bajunya, mau bajunya bagus, mahal tapi kalau tidak rapi kalau di lihat juga tidak enak?*" dari tuturan tersebut, Bu Seno ingin mengatakan bahwa sebagai orang yang mempunyai adat istiadat, sebaiknya jika menemui orang terlebih lagi yang lebih tua atau memiliki jabatan haruslah yang rapi dan sopan. Implikatur tersebut terjadi karena adanya pelanggaran maksim hubungan. Alasan terjadinya implikatur tersebut adalah penutur (Bu Seno) ingin menasehati mitra tuturnya (Bu Bejo) agar bertindak lebih baik ketika melakukan suatu tindakan.

d. Implikatur Mempunyai maksud memberitahu

(4) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 04/ RW. 01, Minggu, 15 Maret 2015

Ummu Kholid : baji…baji….(baik-baik…)

Bu Bayu : baji-baji ya

baik-baik ya…
Sudah lama jadi pisang epek saya jadi sudah paham bahasa Makasar! (berkata pada ibu-ibu lainnya)

Percakapan di atas merupakan implikatur mempunyai maksud memberitahu. Implikatur ini terjadi karena pelanggaran maksim kuantitas dengan melebih-lebihkan informasi yang diberikan. Pelanggaran itu tidak akan terjadi apabila Bu Bayu hanya berkata "saya juga bisa bahasa Makasar". Alasan terjadi implikatur ini adalah Bu Bayu ingin menciptakan kelucuan di tengah suasana arisan.

e. Implikatur yang Mempunyai Maksud Memerintah

(5) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 01/ RW 02, Minggu, 29 Maret 2015

Bu Topo : Bu Jarot
Pripun niki, arisan gulone sios mboten?
Bu Jarot nek di sawang-sawang kados Zaskia Gotik nggih? (tertawa)
Bu Jarot
Bagaimana ini, arisan gulanya jadi tidak?
Bu Jarot kalau di lihat lama-lama mirip Zaskia Gotik ya? (tertawa)

Bu Jarot : (tersenyum), nopo nggih, Bu Topo niku aneh-aneh.
(tersenyum), apa iya, Bu Topo itu aneh-aneh.

Ibu-ibu : (tertawa)

Bu Jarot : Arisan gulone .....
Arisan gulanya .....

Andre : Eh mendel rumiyin ibu-ibu (sambil bertepuk tangan)
Zaskia Gotik ajeng ngomong!
Eh diam ibu-ibu (sambil bertepuk tangan)
Zaskia Gotik mau bicara.

Konteks yang terjadi pada percakapan di atas adalah Bu Topo yang mengurusi arisan beras memulai bertanya kepada Bu Jarot selaku penggagas arisan gula. Bu Topo bertanya mengenai bagaimana kelanjutan arisan yang sudah direncanakan oleh Bu Jarot tetapi di sela-sela pertanyaannya itu Bu Topo menyelipkan kata-kata yang membuat penonton tertawa dengan berkata bahwa Bu Jarot mirip Zaskia Gotik. Mendengar terdengar riuh tawa dari ibu-ibu yang tidak kunjung berhenti, akhirnya Bu Topo menghimbau pada ibu-ibu untuk tenang dengan cara tepuk tangan berulang-ulang agar Bu Jarot dapat menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh Bu Topo dengan tuturan "Eh *mendel rumiyin ibu-ibu (sambil bertepuk tangan). Zaskia Gotik ajeng ngomong*!" (*Eh diam ibu-ibu (sambil bertepuk tangan) Zaskia Gotik mau bicara".*

f. Implikatur yang mempunyai maksud ajakan

(6) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 01/ RW 02, Minggu, 29 Maret 2015

Bu Tumilan : Ri Tari, mlebu, bayaro sik
Ri Tari, masuk, bayar dulu.

Tari : Inggih Yang (Eyang)
Iya Yang (Eyang)

Bu Yuli : Bayare tertib lho. Ra tau kosong Ri?
Koyo lagi ngerti iki aku? Opo wingi-wingi mangkat?
Bayarnya yang tertib. Tidak pernah kosong Ri?
Sepertinya baru lihat ini aku? Apa kemarin berangkat?

Bu Tumilan : Ampun ngece Mbak Yuli, ngonolah Tari ki wonge tertib lho. Iyo to Nduk? (sambil menepuk pundak Tari dan tertawa)
Jangan menghina Mbak Yuli, meskipun begitu Tari ini orangnya tertib. Iya to Nduk? (sambil menepuk pundak Tari dan tertawa)

Konteks yang terjadi pada percakapan di atas adalah Bu Tumilan yang ingin keluar mencari udara karena di dalam ruangan menurut beliau cukup sumpek. Implikatur yang mempunyai maksud ajakan terdapat pada tuturan Bu Tumilan yaitu "Ampun ngece Mbak Yuli, ngonolah Tari ki wonge tertib lho. Iyo to Nduk? (sambil menepuk pundak Tari dan tertawa)". (*Jangan menghina Mbak Yuli, meskipun begitu Tari ini orangnya tertib. Iya to Nduk? (sambil menepuk pundak Tari dan tertawa)".* Dari pembelaan Bu Tumilan tersebut, secara tidak langsung Bu Tumilan ingin mengajak Bu Yuli untuk berlaku sopan dan juga menghargai Tari. Implikatur tersebut terjadi karena adanya pelanggaran maksim hubungan.

g. Implikatur yang Mempunyai Maksud Dugaan

(7) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 02/ RW 02, Minggu, 8 Maret 2015

Bu Kis : ha...ha...ha....

Bu Umar : Koq ngguyu ngopo? Bu Kis wis tau mesti!
(berkata pada Bu Kis)

Bu Kis : (masih tertawa)

Apabila dicermati, meskipun tersirat tuturan yang disampaikan Bu Umar tersebut mengandung implikatur yang menyatakan dugaan. Tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa bu Umar menduga apabila Bu Kis tertawa mendengar pernyataan tersebut berarti Bu Kis itu pernah melakukan perbuatan yang telah disebutkan Bu Umar (dalam hal ini perbuatan yang dimaksudkan Bu Umar adalah sering ketiduran ketika sedang mengasuh cucu). Bu Umar menceritakan kalau dirinya sering tertidur sementara cucunya sudah merangkak sampai ke jalan. Bu Kis ikut tertawa karena Bu Kis juga sering tertidur ketika sedang mengasuh cucunya.

h. Implikatur yang mempunyai maksud keraguan

(8) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 03/ RW. 01, Minggu, 1 Maret 2015

Bu Marwi : Pak Tenang, kira-kira ibu lurah utus dugi mriki purun nopo mboten nggih. Minggu ngajeng ngoten, kersane maringi pengarahan kangge lomba Kartininan
Pak Tenang, kira-kira ibu lurah diminta datang kesini mau apa tidak ya? Minggu depan begitu, biar kasih pengarahan buat lomba Kartininan.

Pak Tenang : Nggih, mangke kulo tangletke rumiyin Bu.
Ya, nanti saya tanyakan dulu Bu.

Bu Marwi : Nggih, nek mboten saged, nggih mangke kulo ta sowan daleme nggih mboten nopo-nopo, Pak.
Ya, kalau tidak bisa, nanti saya yang ke rumah bu lurah tidak apa-apa, Pak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tuturan yang diungkapkan pak Tenang (selaku pihak dari kelurahan) mengandung implikatur yang menyatakan keraguan. Implikatur tersebut terjadi karena pelanggaran maksim hubungan. Sebenarnya pelanggaran maksim itu tidak perlu terjadi apabila Pak Tenang cukup menjawab pertanyaan Bu Marwi dengan tuturan ”ya bu lurah bisa datang” atau ”maaf bu lurah tidak bisa datang”. Alasan terjadinya implikatur tersebut adalah penutur (Pak Tenang) belum mengetahui dengan pasti jawaban yang akan diberikan kepada Bu Marwi.

i. Implikatur yang Mempunyai Maksud Mengejek

(9) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 01/ RW 02, Minggu, 29 Maret 2015

Bu Topo : Ya Allah, nopo niku wau. Sinten sing nyanyi? Suarane.....

Ya Allah, apa itu tadi. Siapa yang menyanyi?
Suaranya ....

Bu Jarot : Nopo?
Apanya?

Rani : Bu Topo, kulo, enten nopo? (sambil mengacungkan jari)
Bu Topo, saya, ada apa? (sambil mengacungkan jari)

Bu Topo : Suarane Rani kui lho. Apik, nanging enek wong meh manak bali mlebu maneh
Suaranya Rani itu lho. Bagus, tetapi kalau ada orang mau melahirkan jadi balik tidak jadi melahirkan.

Ibu-ibu PKK: (tertawa)

Tuturan tersebut jelas mengimplikasikan bahwa Bu Topo (salah satu ibu-ibu PKK) tidak sedang memuji Rani (Ibu muda yang juga termasuk salah satu ibu-ibu PKK), melainkan mengejek Rani. Tuturan tersebut mengandung implikatur yang menyatakan ejekan. Sebab kita mengetahui bahwa setiap orang yang bernyanyi dengan suara yang indah pastilah akan menimbulkan sesuatu yang menentramkan hati, tetapi Bu Topo mengejek Rani dengan mengatakan suaranya bagus, sampai ada orang yang mau melahirkan tidak jadi. Implikatur ini terjadi karena adanya pelanggaran maksim kemurahan.

2. Strategi Implikatur Percakapan Nonkonvensional yang Ditemukan dalam Wacana Pertemuan Ibu-Ibu PKK di Desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar

a. Kompetitif

(10) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 01/ RW 02, Minggu, 29 Maret 2015

Bu Kamto : iki koq di deleh kene pie?
Ini koq di taruh sini bagaimana?

Bu Jarot : Hadiah hadir e koq di deleh kono ki pie?
Hadiah hadirnya koq di letakkan di situ bagaimana?

Bu Kamto : (mengangsurkan plastik hitam ke arah Bu Jarot)

Strategi dalam implikatur percakapan yang ditemukan yaitu kompetitif meminta. Hal ini ditunjukkan pada tuturan "*Hadiah hadir e koq di deleh kono ki pie?. (Hadiah hadirnya koq di telakkan di situ bagaimana?")*. Strategi dari tuturan tersebut adalah kompetitif meminta. Tuturan tersebut bermaksud meminta tolong kepada ibu-ibu yang duduk di dekat hadiah hadir untuk

mengangsurkan hadiah hadir itu ke arah Bu Jarot selaku petugas yang berhak membagikan hadiah hadir melalui undian.

b. Menyenangkan

1) Fungsi Menyenangkan Mengucapkan Terima Kasih

Data (23) di bawah ini merupakan strategi menyenangkan mengucapkan terima kasih.

(11) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 01/ RW 02, Minggu, 29 Maret 2015
Bu Kamto : (mengangsurkan plastik hitam ke arah Bu Jarot)
Bu Jarot : Matur nuwun Bu Kamto
Terima kasih Bu Kamto
Bu Kamto : (tersenyum)

Fungsi menyenangkan mengucapkan terima kasih ditunjukkan pada tuturan "*Matur nuwun Bu Kamto (terima kasih Bu Kamto)*". Tuturan yang diucapkan Bu Jarot tersebut mengandung bersifat menyenangkan yaitu berterima kasih karena Bu Kamto mengangsurkan hadiah hadir kepadanya.

c. Bekerja Sama

Tuturan yang mempunyai fungsi bekerja sama mengumumkan terdapat pada data (26) di bawah ini.

(12) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 04/ RW. 01, Minggu, 15 Maret 2015
Bu Wuri : Sios e jam pinten?
Jadi jam berapa?
Bu Pong : Napa ne?
Apanya?
Bu Wuri : Kumpule jalan santai?
Kumpulnya jalan santai?
Bu Pong : Kumpule kados biasane, sakderenge jam 7. Mangke lak di halo-halo kalih panitiane.
Kumpulnya seperti biasa, sebelum jam 7. Nanti di kasih pengumuman sama panitianya.

Fungsi bekerja sama mengumumkan ditunjukkan pada tuturan "*Kumpule kados biasane, sakderenge jam 7. Mangke lak di halo-halo kalih panitiane. Kumpulnya seperti biasa, sebelum jam 7. Nanti di kasih pengumuman sama panitianya.*" Tuturan yang diungkapkan oleh Bu Pong tersebut berfmaksud mengumumkan kepada Bu Wuri bahwa tentang waktu berkumpulnya acara jalan santai dalam rangka menyambut hari Kartini.

d. Bertentangan

(13) Pertemuan Ibu-ibu PKK Rt. 01/ RW 02, Minggu, 29 Maret 2015

Bu Jarot : Bukune teng pundi Bu Topo?
Bukunya dimana Bu Topo?

Bu Topo : Mbuh (sambil ikut mencari)
Lha kae dipangku Rani, Bu.
Tidak tahu.
Itu dipangku Rani, Bu.

Rani : Nggoleki opo Bu?
Cari apa Bu?

Bu Jarot : Nggoleki opo, nggoleki opo. Nggoleki seng mbok pangku kui lho. Gawanen rene. Buku didekemi kui karepe ben keprie. Gek ndang diisi, gek ndang bar koq malah didekemi.
Cari apa, cari apa. Cari yang kamu pangku itu lho. Bawa ke sini. Buku di pegang terus itu gimana. Cepet diisi, biar cepet selesai koq malah di pegang terus.

Rani : Seng ndekemi ki lho sopo, wong aku malah durung nulis yo.
Yang pegang lama itu siapa, aku malah belum sempat nulis.

Fungsi bertentangan ditunjukkan oleh tuturan yang dikemukakan oleh Bu Jarot yaitu "*Nggoleki opo, nggoleki opo. Nggoleki seng mbok pangku kui lho. Gawanen rene. Buku didekemi kui karepe ben keprie. Gek ndang diisi, gek ndang bar koq malah didekemi. Cari apa, cari apa. Cari yang kamu pangku itu lho. Bawa ke sini. Buku di pegang terus itu gimana. Cepet diisi, biar cepet selesai koq malah di pegang terus.*". Fungsi tuturan tersebut adalah fungsi bertentangan memarahi, yaitu memarahi Rani karena tidak segera mengisi buku daftar hadir dan mengedarkan kepada ibu-ibu yang lain tetapi hanya didiamkan saja. Oleh karena itu, tuturan di atas merupakan fungsi bertentangan memarahi, karena unsur sopan santun tidak ada sama sekali.

Simpulan

1. Bentuk-bentuk implikatur percakapan nonkonvensional yang ditemukan dalam wacana pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut: Implikatur yang mempunyai maksud kesediaan sebanyak 2, menolak sebanyak 2, memberi saran sebanyak 1, memberitahu sebanyak 2, memerintah sebanyak 3, ajakan sebanyak 2, dugaan sebanyak 2, keraguan sebanyak 2, ejekan sebanyak 3.

2. Strategi implikatur percakapan nonkonvensional yang ditemukan dalam wacana pertemuan ibu-ibu PKK di desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut:
   a. Jenis strategi implikatur kompetitif meliputi meminta 3
   b. Jenis strategi implikatur menyenangkan meliputi mengucapkan terima kasih sebanyak 3
   c. Jenis strategi implikatur bekerja sama meliputi mengumumkan dan melaporkan sebanyak 8.
   d. Jenis strategi implikatur bertentangan meliputi memarahi sebanyak 2.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.